

IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI

Ali Nugraha¹, Hasbi Indra², Imas Kania Rahman³

¹Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

Nugrahaali09@gmail.com

²Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

hasbi.indra@uika-bogor.ac.id

³Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

imas.kania@uika-bogor.ac.id

ABSTRAK

Bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah sangat diperlukan para siswa, karena biasanya ada siswa-siswi yang mengalami masalah dalam hidupnya perlu motivasi dalam menyelesaikan masalah melalui bimbingan dan konseling, karena kendatipun pembelajaran dan lingkungan di sekolah atau madrasah sangat mendukung terhadap tumbuh kembang berpikir serta kematangan mental peserta didik, seringkali permasalahan peserta didik berasal dari luar tembok sekolah, baik itu dari teman sejawat di lingkungan rumah, keluarga ataupun sebab lainnya, termasuk dari peserta didik itu sendiri yang memang mempunyai masalah terhadap dirinya, seperti kurangnya motivasi belajar pada mata pelajaran PAI. Karena anak yang memiliki kematangan kepribadian belum tentu unggul dalam prestasi akademiknya, oleh sebab itu, maka disini perlu dilakukan BK untuk memotivasi peserta didik yang merasakan kurangnya motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bimbingan dan konseling dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang saran dan pemikiran tentang perlunya peranan pelayanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang selama ini sudah dijalankan.

Kata Kunci: *Bimbingan dan Konseling, Motivasi Belajar, PAI.*

A. PENDAHULUAN

Saat ini lingkungan zaman yang kurang sehat, seperti banyaknya tayangan yang tidak mendidik di televisi dan VCD, miras, dan obat-obatan/ *drugs* yang tak terkontrol, kehidupan keluarga yang tidak harmonis; dan penurunan akhlak orang dewasa sangat mempengaruhi gaya hidup konseli (terutama pada usia muda/remaja) yang mengarah kepada penyimpangan dari kaidah kaidah moral (akhlak yang mulia), seperti aturan sekolah, tawuran, mabuk mabukkan, nge *drugs*, kriminalitas, dan *free sex*.

Tingkah laku anak sebagaimana di atas sangatlah tidak diharapkan karena tidak layak dengan contoh pribadi masyarakat Indonesia yang diidamkan, sebagaimana disebutkan dalam Sisdiknas UU RI, No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

Seminar Nasional 2018

“Membangun Budaya Literasi Pendidikan & Bimbingan dan Konseling Dalam Mempersiapkan Generasi Emas”

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Usaha menepis dan menghindari aktifitas yang tidak diinginkan seperti disebutkan, yaitu dengan cara memajukan potensi dan menjembatani konseli secara serta terancang untuk mencapai kompetensi kemandirian. Usaha ini merupakan garapan BK yang harus dilakukan secara *continues* dan berdasarkan data tentang kematangan peserta didik/konseli serta berbagai hal yang mempengaruhinya. (Salahudin 2010, hlm. 24-25).

Kita sebagai manusia harus memiliki kesadaran, dalam artian kita perlu mengenal diri sendiri, dengan begitu kita akan dapat bertindak dengan tepat sesuai dengan kebiasaan yang ada pada diri. Walaupun tidak semua orang tau terkait *ability* dirinya. Manusia kadang perlu orang lain untuk mengetahui akan *ablity* dirinya sendiri, dan bantuan tersebut dapat diberikan oleh BK (Walgito 2010, hlm. 10).

Oleh sebab itu, BK sangat diperlukan dan sangat perlu untuk dirasakan siswa, karena siswasiswa yang ada di sekolah pasti ada yang mengalami *problem* dalam hidupnya, dan kiranya perlu untuk dilakukan penyuluhan guna dapat memotivasi mereka

Salah satu faktor penting dalam pendidikan adalah pemenuhan kebutuhan peserta didik, pada umumnya secara psikologis dikenal ada dua jenis dalam diri individu yaitu kebutuhan biologis dan kebutuhan sosial psikologis. Beberapa di antara kebutuhan-kebutuhan yang harus diperhatikan ialah sebagai berikut: 1. Memperoleh kasih sayang, 2. Memperoleh harga diri, 3. Memperoleh penghargaan yang sama, 4. Ingin dikenal, 5. Mendapatkan kesuksesan dan posisi, 6. Untuk dibutuhkan orang lain, 7. Bagian komunitas, 8. Memperoleh rasa aman, 9. Memperoleh kemerdekaan diri. (Yusuf & Nurihsan 2006, hlm. 203).

Upaya BK dalam halnya memotivasi siswa, pelayanan ini berguna agar membantu siswa untuk memenuhi kebutuhannya secara lumrah dan sesuai dengan norma yang berlaku. Maka pelayanan BK sekiranya sangat penting untuk dilakukan dalam hal memotivasi siswa, termasuk memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI

B. BIMBINGAN DAN KONSELING

Disebutkan dalil yang memberi *signal* kepada manusia untuk memberi petunjuk (bimbingan) kepada orang lain dapat dilihat dalam Alquran, surat Al An'am ayat 154.

Sedangkan dalil yang memberi *signal* kepada manusia untuk memberi nasehat (konseling) kepada orang lain dapat kita temukan dalam Surat Al-Ashr ayat 1 -3

Secara khusus, pelayanan BK dilaksanakan dengan tujuan agar siswa atau konseli dapat melaksanakan hal-hal berikut:

1. Dapat mengembangkan pemahaman dalam kemajuan dirinya.
2. Mengembangkan ilmu atau pengetahuan tentang dunia kerja.
3. Mendorong potensi diri untuk memilih, menemukan pemahaman akan dirinya terkait kesempatan yang ada secara bertanggung jawab.
4. Mengaktualkan penghargaan terhadap kepentingan diri dan kepentingan orang lain. (Amin 2015, hlm. 38).

C. MOTIVASI BELAJAR

Motivasi adalah daya gerak (motif) berupa hasrat yang bersifat menguatkan dan menggerakkan individu. Jadi ini bertepatan dengan 2 diksi kata yang membentuk istilah *motivation* yaitu “*motive*” dan *action*, motivasi juga boleh diartikan sebagai daya pendorong guna menjadi penguat untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu. Ia menegaskan kepada kemahiran dan niat kuat untuk kejayaan atau satu rangsangan mengelakan diri dari suatu kegagalan.

Motivation to learn ada yang intrinsik dan ada yang ekstrinsik. Pemberian kepada siswa terkait motivasi belajar tersebut berada pada sang pendidik dan anggota masyarakat lain. Guru pula memiliki tanggungan memperkuat motivasi belajar peserta didik sekurang-kurangnya yaitu selama 9 tahun pada umur wajib belajar. Orang tua juga demikian memiliki tanggungan untuk mendorong belajar anak sepanjang hayat, begitupun dengan para ulama. (Dimiyati & Mudjiono 2006, hlm. 94).

Belajar takkan pernah dilakukan seseorang jika tidak ada keinginan atau dorongan. Motivasi belajar adalah *power motivation, driving force*, atau suatu alat untuk meningkatkan kesediaan dan niat nan kokoh dalam hati sanubari anak untuk belajar secara aktif & inovatif (Syah dkk 2009, hlm. 26).

Bisa dikatakan maka mengenai motivasi belajar ini berasal dari individu (motivasi internal) dan atau berasal dari luar individu anak (motivasi eksternal). Kedua jenis motivasi ini saling berkaitan membuat satu sistem motivasi yang memperkuat serta menggerakkan siswa untuk belajar. (Syah 2010, hlm. 63).

Pentingnya motivasi belajar bisa penulis ibaratkan seperti seorang yang mengarungi hidup dan kehidupannya tanpa didasari motivasi maka hanya *empty* yang diterimanya, dalam arti tidak memiliki gairah hidup. Begitu pula dengan seorang siswa, ketika dia menjadi pembelajar maka selama itu juga membutuhkan motivasi belajar agar mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Terkait pada tujuan motivasi belajar, disini penulis menyuguhkan setidaknya ada 3 tujuan dari motivasi belajar itu :

Pertama, menggalakkan manusia untuk berbuat, menjadi penggerak dari setiap aktifitas.

Kedua, menentukan arah perbuatan. Maka motivasi bisa menyuguhkan arah dan aktifitas.

Ketiga, menyaring tingkah laku , yaitu menentukan perbuatan apa saja yang penting guna

mencapai tujuan, dengan menyeleksi perbuatan apa saja yang tidak perlu. Seorang anak yang mau menjalani tes atau ujian dengan hasrat kelulusan, maka ia tentu akan serius untuk melahap buku dan tidak akan memubazirkan waktu yang dimilikinya untuk bermain *game* atau hal yang tak berguna, karena tidak sejalan dengan tujuan.

Motivasi bisa jadi daya dobrak atau dorongan usaha dengan pencapaian prestasi. Lazimnya manusia ketika bergerak disebabkan oleh dorongan atau motivasi. Adanya dorongan yang positif dalam belajar maka akan melahirkan hasil yang baik. Dengan adanya usaha yang serius dan terutama dilandasi dengan adanya motivasi, maka si pembelajar itu akan bisa melahirkan capaian yang baik. *Intension* motivasi siswa akan mempengaruhi pada pencapaian belajar. (Sardiman 1994, hlm. 85).

D. IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI

Tugas dan peranan guru sesuai dengan UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Bab I Pasal 1) meliputi: mengajar, mendidik, membimbing, melatih, menilai, mengarahkan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar. Hal ini berarti bahwa sang maestro atau dalam hal ini yaitu sang pendidik, memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan.

Dengan keberadaan regulasi pemerintah tentang BK Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, maka setiap jenjang pendidikan tersebut perlu melaksanakan layanan BK secara profesional. BK yakni usaha sistemik dan sistematis, rasional, obyektif dan *continues* serta terencana yang dilakukan oleh konselor atau guru BK guna memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya. (Permendikbud RI Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah).

Dalam Permendikbud tersebut juga memuat penjelasan tentang tujuan layanan program BK, yakni membantu konseli mencapai kematangan utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial dan karir. Aspek-aspek di atas berguna agar konseli dapat *independent* dikala mengambil keputusan menentukan siasat belajarnya, cara bersosialisasi, dan pilihan karir untuk menjadi insan yang unggul, bertakwa dan memajukan individu, masyarakat dan negara Indonesia

Bimbingan dan konseling adalah sebuah kegiatan yang wajib diadakan di sekolah. BK juga diterapkan dengan bertujuan memberikan petunjuk, arahan, menemukan kepribadian siswa, mengenal lingkungan serta merencanakan masa depan. Sebagaimana disebutkan dalam kamus, arti dari “bimbingan” adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu tuntunan pimpinan. Dan memang program BK yang dirancang ini sudah sesuai dengan tujuan dari pelayanan BK, sebagaimana yang dituturkan oleh Abdullah Husein selaku guru BK di MA ALARQOM Bogor. Yang dimaksudkan dengan bimbingan menemukan pribadi di sini adalah agar klien atau peserta didik mengenali *power* dan *weakness* individu serta menerimanya guna bisa digunakan sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut.

Dalam kegiatan BK ini, keterbukaan siswa lah yang ditekankan, mengingat kegiatan ini berjalan tergantung dari keterbukaan siswa dalam menjawab. Karena bimbingan dan konseling berjalan sesuai dengan perkembangan kehidupan manusia yang semakin pelik, maka bimbingan dan konseling pun berkembang sesuai kebutuhan.

Dalam hal ini sang guru bimbingan perlu mendapatkan informasi sebagai hal yang menyangkut minat, bakat, tingkat kemampuan serta kegiatan anak dalam belajar di dalam kelas maupun di luar kelas, karena informasi itu sangat berguna sekali untuk bahan pertimbangan guna membuat kesimpulan

Seperti di MA ALARQOM Bogor, guru BK tidak hanya menangani siswa yang bermasalah saja, melainkan menangani pula siswa yang motivasinya kurang dalam mata pelajaran tertentu, seperti mata pelajaran PAI. Konselor atau guru BK di MA ALARQOM

Bogor seperti menjadi teman dan kepercayaan siswa. Guru BK menjadi tempat curhat, bukan hanya sebagai pengawas atau polisi. Konselor adalah teman, pengarah, pemberi informasi dan memotivasi siswa dalam belajar. Dengan demikian, peserta didik atau siapa pun yang berhubungan dengan BK akan mendapatkan kesejukan dan juga akan memberi harapan agar siswa tidak sungkan untuk konsultasi kepada guru BK.

Dengan begitu tujuan pelayanan BK dapat menggapai kematangan optimal bagi setiap individu, sesuai dengan kapasitas dirinya dalam lingkungan dan terhadap dirinya sendiri, begitu pula yang dialami peserta didik di MA ALARQOM Bogor, seperti Abdul Karim, Abul Muiz dan Agnia Salsabilla yang pernah mengalami dilema ketika kurang motivasi belajar pada pelajaran PAI, tapi dia mendapatkan solusi bagaimana agar dia suka pada mata pelajaran PAI setelah mendapatkan solusi dengan bertanya kepada guru bimbingan dan konseling dengan cara disentuh sisi kesadaran siswa oleh guru BK, seperti siswa disadarkan tentang tujuan ia sekolah dan bagaimana orang tua mereka banting tulang untuk mereka tetapi mereka tidak merespon kerja keras orang tuanya dengan tidak semangat dalam belajar. Konselor atau guru BK memiliki strategi untuk mendapatkan informasi informasi yang akurat dari siswa yang membutuhkan bimbingan, antara lain dengan konsultasi, salah satu cara ini adalah strategi bimbingan yang penting, sebab dirasa banyak *problem* karena sesuatu hal yang lebih berhasil jika ditangani oleh pihak yang berwenang. Dengan begitu, klien akan terbuka dalam setiap *problem* yang ada dan membutuhkan solusi.

Kegiatan BK ini juga cocok dengan Islam, sebagaimana terdapat dalam firman Allah, “*Bertindaklah menurut kemampuanmu, sesungguhnya aku pun demikian.*” (QS. Hud : 93). Jika dikaitkan dalam pembelajaran, ayat ini menjelaskan bahwa pelayanan pendidikan seharusnya menyediakan kesempatan sebaik baiknya kepada anak didik untuk menemukan minat, bakat serta kecakapannya dalam bidang studi, dan mendorong agar mereka gemar mendekati atau meminta bimbingan dan nasihat kepada guru sebagai pembimbing agama (konselor) pada saat tertentu di mana mereka menemukan permasalahan.

Dalam hubungan ini perlu diciptakan kondisi dimana anak didik memiliki perasaan aman dan tenang dalam belajar, bebas dari rasa tertekan dan kecemasan, baik disebabkan oleh faktor-faktor intern sekolah maupun pengaruh faktor-faktor ekstern sekolah, sedangkan segala prestasi anak didik yang dicapai perlu dihargai serta dijadikan motivasi untuk prestasi selanjutnya dan sebagainya.

Mengenai motivasi disini, maksudnya adalah *power* dari dalam diri individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Jadi motivasi merupakan *power* atau keinginan yang datang dari dalam lubuk sanubari manusia untuk menjalani pekerjaan tertentu.

Dikatakan oleh Pepen Supendi selaku guru PAI di MA ALARQOM Bogor bahwa untuk kalangan peserta didik seperti di tingkat Madrasah Aliyah kadang kala tidak mengerti mengenai potensi dirinya, sehingga kadang kala ketika masalah datang malah membuatnya kurang motivasi atau pesimis dalam menjalani hidup yang dapat berdampak motivasi belajarnya berkurang dalam mengikuti mata pelajaran di sekolah.

Proses pembelajaran hendaklah menghasilkan prestasi yang baik, namun kenyataannya harapan belum sepenuhnya tercapai. Hal tersebut disebabkan antara lain dari siswa sendiri,

Seminar Nasional 2018

“Membangun Budaya Literasi Pendidikan & Bimbingan dan Konseling Dalam Mempersiapkan Generasi Emas”

proses pembelajaran, motivasi belajar, sarpras, serta tenaga kerja kependidikan sekolah. Maka disini peran motivasi belajar sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Motivasi penting bagi siswa dan pendidik Bagi siswa motivasi belajar itu penting untuk memberikan penyadaran pada awal belajar, proses, dan *the final result*, menginformasikan tentang *power* usaha belajar, mengarahkan kegiatan serta menambah semangat belajar. Motivasi belajar penting pula diketahui guru. Pemahaman motif siswa dalam belajar berguna oleh guru untuk membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa ciri-ciri untuk mengetahui peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam proses pembelajaran, di antaranya adalah (1) memiliki hasrat belajar yang tinggi, (2) penuh semangat, (3) memiliki daya penalaran atau rasa keingintahuan yang tinggi, (4) memiliki rasa percaya diri. Disini mengindikasikan bahwa pentingnya sebuah motivasi bagi pembelajar, agar proses pembelajaran dapat dilakukan oleh peserta didik dengan maksimal, maka perlu adanya strategi-strategi bagi seorang guru untuk membangun motivasi belajar siswa.

E. PENUTUP

Implementasi pelayanan BK di sekolah memiliki tujuan untuk membantu konseli mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas perkembangan diri peserta didik.

Adapun bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI memiliki sifat sifat sebagai berikut:

- a) Siswa siswi jadi sering memiliki keberanian untuk bertanya kepada guru PAI apabila ada hal yang kurang dimengerti.
- b) Siswa-siswi jadi memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan proses pembelajarannya.
- c) Siswa-siswi jadi terbiasa berkonsultasi kepada guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PAI

F. DAFTAR PUSTAKA

Amin, Munir Samsul 2015, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Amzah, Cet. Ketiga, Jakarta.

Darwyan Syah dkk 2009, *Strategi Belajar Mengejar*, Diadit Media, Jakarta

Dimiyati & Mudjiono 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, PT Rineka Cipta cet-ketiga, Jakarta.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1994, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Tim Penyusun Pusat Pembinaan Bahasa, Balai Pustaka, Jakarta.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Salahudin, Anas, 2010, *Bimbingan & Konseling*, Pustaka Setia, Bandung.

Sardiman 1994, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, PT Raja Grafindo Persada, Cet. 5, Jakarta.

Undang-undang RI, No. 20, Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3.

Undang-undang RI, No. 20, Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Bab XI Pasal 39.

Undang-undang Republik Indonesia. No. 2, Tahun 1989. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Walgito, Bimo 2010, *Bimbingan + Konseling (studi & karier)*, CV Andi Offset, Yogyakarta.

Yusuf, Syamsu & Nurihsan, J. A., 2006, *Landasan Bimbingan & Konseling*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Wawancara dengan pak Pepen Supendi, (guru PAI), di ruang tamu rumah kepala madrasah MA ALARQOM Bogor, tanggal: 06 November 2017.

Wawancara dengan Abdullah Husein (guru BK), di Masjid Al-Arqom, tanggal: 03 November 2017.